

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dengan luas wilayah yang terdiri dari 70% lautan dan luas perairan lautnya sekitar 5,8 juta km² termasuk Zone Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), mempunyai potensi sumberdaya perikanan yang sangat besar. Selain itu di Indonesia mempunyai perairan air tawar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sumberdaya perairan umum daratan merupakan perairan yang bersifat terbuka (*open acces*) dan milik umum (*common property*) bukan milik perorangan. Di Indonesia perairan umum daratan ditaksir seluas 13,85 juta km². Salah satu pemanfaatan sumberdaya perairan umum daratan adalah waduk atau danau yang memiliki potensi besar diberbagai aspek kehidupan.

. Dalam laporan Project Implementation Plan for Dam Operational Improvement and Safety Project (DOISP) sejak tahun 1970-an, waduk di Indonesia terutama di Pulau Jawa sudah mulai terganggu fungsinya. Perubahan sangat cepat terjadi sekitar tahun 1990-an sampai tahun 2000. Dari tiap 100 hektar lahan di kawasan tangkapan air mengalami konversi sebanyak 60 persennya. Hal ini berakibat meningkatkan sedimentasi di dasar waduk. Berdasarkan hasil survei yang sudah dilakukan pada tahun 1980-an salah satu waduk di Indonesia yang sudah mengalami pendangkalan yaitu Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. Waduk ini sudah menunjukkan tingkat sedimentasi yang sangat tinggi hingga mengakibatkan pendangkalan. Setiap tahun laju sedimentasi akibat erosi di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri mencapai 3 juta m³. Bagian penampung sedimen mengalami penurunan, dengan daya tampung dari 500 juta m³ berkurang menjadi 300 juta m³ (Priyatna dan Triyanti, 2009).

Waduk merupakan salah satu perairan tawar buatan yang dibuat dengan cara membendung sungai tertentu dengan berbagai tujuan yaitu sebagai pencegah banjir, pembangkit tenaga listrik, penyuplai air bagi kebutuhan irigasi pertanian, pariwisata dan kegiatan perikanan baik perikanan tangkap maupun budidaya. Perairan waduk mempunyai potensi dan peranan yang cukup besar dalam berbagai kegiatan salah satunya yaitu potensi perikanan. Sektor perikanan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi baik perikanan budidaya dan penangkapan. Dimana sektor perikanan memberikan kontribusi perekonomian di suatu daerah tertentu. Pengelolaan sumberdaya perikanan di waduk tidak cukup hanya mempertimbangkan aspek produksi saja, karena pada kenyataannya seringkali keberadaan ikan semakin berkurang akibat eksploitasi, dan perubahan kualitas lingkungan. Selama ini paradigma pengelolaan sumberdaya masih memperhitungkan faktor keuntungan ekonomi saja dengan mengabaikan biaya lingkungan (nilai ekologis) dari sumberdaya tersebut. Sedangkan paradigma baru pengelolaan sumberdaya mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, partisipasi aktif masyarakat dan pemangku kepentingan kelestarian sumberdaya (Jubaedah, 2006).

Sumberdaya adalah sesuatu yang berguna dan mempunyai nilai didalam kondisi dimana kita menemukannya, di dalam bentuk bahan mentah atau belum diubah, mungkin merupakan sesuatu masukan yang digunakan dalam suatu proses menghasilkan sesuatu yang bernilai atau mungkin bahkan dapat secara langsung dikonsumsi (Harahab, 2010). Menurut Reksohadiprojo (1993), sumberdaya adalah suatu konsep yang dinamis, sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan dalam informasi, teknologi dan relatif kelangkaannya dapat berakibat sesuatu yang semula dianggap tidak berguna menjadi berguna dan bernilai.

Aktivitas pemanfaatan sumberdaya alam, tidak terkecuali pemanfaatan serta pembangunan wilayah perikanan, agar tercapai pembangunan wilayah yang lestari dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun pada kenyataannya, masyarakat sebagai pengguna sumberdaya maupun para penentu kebijakan itu sendiri memandang suatu sumberdaya digunakan sebagai lahan marginal yang harus dikonversi menjadi penggunaan lainnya, tanpa penilaian yang benar. Dengan kata lain mereka hanya menilai sebagian kecil barang dan jasa yang dihasilkan dari sumberdaya tersebut yang disebut nilai penggunaan langsung, seperti ikan serta organisme yang secara langsung dapat diambil dari wilayah perairan. Kenyataannya, ikan memiliki banyak nilai dan fungsi lain yang sangat penting bagi ekosistem wilayah perairan yaitu sebagai plasma nutfah, dimana keberlanjutan ekonomi manusia bergantung pada ekosistem tersebut (Harahab, 2010).

Menurut Notohadiprawiro (2006), pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang terdapat pada daerah kawasan perairan, dengan cara melakukan penilaian menyeluruh terhadap ekosistem yang terdapat didalamnya, menentukan tujuan dan sasaran pemanfaatan, kemudian merencanakan serta mengelola segenap kegiatan pemanfaatan, guna mencapai pembangunan yang optimal dan berkelanjutan. Salah satu contoh pemanfaatan kawasan perairan yaitu Waduk Gajah Mungkur yang digunakan untuk sektor perikanan. Pada survey awal yang saya lakukan, salah satu pemanfaatan Waduk Gajah Mungkur yang paling banyak dilakukan dan menjadi mata pencaharian masyarakat sekitar yaitu berupa perikanan budidaya KJA dan penangkapan sehingga waduk digunakan sebagai lahan pendapatan khususnya masyarakat disekitar waduk. Maka dari itu diperlukan pengetahuan tentang besarnya nilai ekonomi waduk dari pemanfaatan kegiatan perikanan di Waduk Gajah Mungkur untuk mengetahui seberapa besar kontribusi waduk terhadap sektor perikanan serta pemerintah dapat menentukan kebijakan dalam menetapkan kegiatan di kawasan Waduk Gajah Mungkur. Dimana untuk

mengetahui nilai ekonomi dari pemanfaatan kegiatan perikanan di Waduk Gajah Mungkur dapat dihitung dengan konsep valuasi ekonomi sumberdaya alam.

Valuasi sumberdaya alam adalah penilaian (*to value*) atau penentuan nilai sumberdaya alam terhadap manfaat dan fungsi yang dihasilkan. Manfaat sumberdaya yang dimaksud adalah manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung sedangkan fungsi sumberdaya yang dimaksud adalah fungsi sumberdaya dalam menghasilkan jasa-jasa lingkungan bagi kehidupan baik secara fisik, biologi, dan kimia. Konsep dasar dalam penilaian ekonomi yang mendasari semua teknik penilaian tersebut adalah kesediaan membayar dari individu untuk jasa-jasa lingkungan atau sumberdaya, dan kesediaan untuk menerima kompensasi atas kerusakan lingkungan yang dialami. Dengan kata lain valuasi ekonomi sumberdaya alam yaitu pemberian harga pada barang dan jasa yang dihasilkan sumberdaya alam dan lingkungan (Harahab, 2010).

Menurut Suparmoko (2009), pemberian penilaian (valuasi) terhadap sumberdaya alam tidak harus semuanya dihitung nilainya tanpa tujuan analisis ekonomi dan pembangunan, karena untuk melakukan penilaian akan diperlukan pula biaya yang tidak sedikit. Penentuan nilai sumberdaya alam dan lingkungan sebaiknya diarahkan untuk mengetahui cadangan sumberdaya alam dan perubahannya. Valuasi ekonomi sumberdaya alam juga sangat dibutuhkan dalam penentuan besarnya pungutan dalam hal pengambilan sumberdaya alam, dan sebagai akibat limbah yang mencemari lingkungan sehingga menurunkan fungsi lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang "Nilai Ekonomi Pemanfaatan Waduk Gajah Mungkur Untuk Perikanan Di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah". Hal ini dikarenakan keadaan di kawasan Waduk Gajah Mungkur mempunyai potensi perikanan budidaya KJA dan penangkapan yang dapat dinikmati masyarakat setempat sehingga mendukung peningkatan taraf hidup dan perekonomian masyarakat setempat.

1.2 Perumusan Masalah

Pemanfaatan sumberdaya alam merupakan tutunan pembangunan nasional, sedangkan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) merupakan suatu pembangunan dalam berbagai bidang yang mempunyai prinsip memenuhi kebutuhan sekarang, tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana memperbaiki lingkungan yang lambat laun mengalami degradasi lingkungan (polusi, sedimentasi, kerusakan ekosistem, dsb) serta kegagalan pasar dalam memberikan nilai ekonomi yang tepat terhadap jasa sumberdaya alam dan lingkungan. Seperti perairan waduk yang kian waktu mengalami degradasi lingkungan seperti pendangkalan, pencemaran perairan, menurunnya populasi ikan dan sebagainya. Hal tersebut terjadi karena kesalahan paradigma di dalam memahami sistem lingkungan dan nilai-nilai/jasa-jasa dalam memanfaatkan sumberdaya alam.

Pembangunan dan pengelolaan waduk akan menghasilkan nilai manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, salah satunya pemanfaatan potensi perikanan budidaya KJA dan penangkapan. Akan tetapi dalam pemanfaatan sumberdaya alam tanpa pengelolaan yang tepat maka akan berakibat buruk terhadap sumberdaya tersebut. Di beberapa tempat di Indonesia, salah satu contoh perairan umum daratan di Waduk Ir.H.Djuanda Jawa Barat, pemanfaatan waduk untuk sektor perikanan budidaya KJA dan penangkapan lambat laun menimbulkan perubahan komposisi ikan dan ada beberapa jenis ikan bernilai ekonomi tinggi yang mengalami kepunahan. Hal ini diakibatkan dari pencemaran lingkungan perairan karena pengelolaan budidaya KJA yang tidak tepat serta penangkapan berlebihan yang dilakukan oleh masyarakat. Secara tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas waduk dalam menunjang persediaan populasi ikan di wilayah perairan tersebut

sehingga akan berdampak terhadap menurunnya nilai ekonomi aktivitas perikanan (Priyatna dan Triyanti, 2009).

Pemanfaatan sumberdaya alam dengan mempedulikan nilai ekonominya akan berdampak baik pada pembangunan kawasan waduk itu sendiri. Dengan menggunakan metode valuasi ekonomi, maka akan diketahui bahwa lingkungan tersebut mempunyai nilai yang sangat besar bagi kehidupan, sehingga tercapailah pembangunan kawasan waduk yang lestari yang tidak mengejar keuntungan jangka pendek saja. Dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan waduk, keterlibatan masyarakat sekitar sangat penting. Dikarenakan masyarakat sebagai ujung tombak dalam suatu kegiatan pembangunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dianggap penting untuk melakukan penelitian tentang "Nilai Ekonomi Pemanfaatan Waduk Gajah Mungkur Untuk Perikanan Di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah". Adapun masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Waduk Gajah Mungkur, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah?
2. Bagaimana potensi perikanan budidaya KJA dan penangkapan di Waduk Gajah Mungkur, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah?
3. Bagaimana peran pembudidaya dan nelayan dalam pengelolaan Waduk Gajah Mungkur?
4. Berapa nilai ekonomi Waduk Gajah Mungkur terhadap pemanfaatan kegiatan perikanan budidaya KJA dan penangkapan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui karakteristik Waduk Gajah Mungkur, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah

2. Menganalisis potensi perikanan budidaya KJA dan penangkapan sumberdaya ikan di Waduk Gajah Mungkur, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah
3. Mengetahui dan menganalisis peran pembudidaya dan nelayan dalam pengelolaan Waduk Gajah Mungkur
4. Memvaluasi ekonomi Waduk Gajah Mungkur terhadap pemanfaatan kegiatan perikanan budidaya KJA dan penangkapan

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Masyarakat: Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dalam pemanfaatan dan pengembangan wilayah waduk untuk kegiatan perikanan, dan mampu mengetahui permasalahan serta mengatasi permasalahan yang ada.
2. Pemerintah atau Instansi terkait: Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengelolaan kawasan waduk khususnya untuk kegiatan perikanan.
3. Lembaga akademik dan non akademik: Sebagai bahan informasi ilmiah untuk diadakan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan ilmu ekonomi sumberdaya khususnya pemanfaatan sumberdaya alam.